

Katalog BPS 4101002-7308

STATISTIK KESEJAHTERAAN RAKYAT KABUPATEN MAROS 2015



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN MAROS**

Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Maros Tahun 2015

ISSN :

Nomor Publikasi : 73082.1601

Katalog BPS : 4101002-7308

Ukuran Buku :

Jumlah Halaman : 51 Hal

Naskah / Editor

Seksi Statistik Sosial

Gambar Kulit :

Seksi IPDS

Diterbitkan Oleh :

**BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN MAROS
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

**Dilarang mengumumkan, mendistribusikan,
mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau
seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari
Badan Pusat Statistik Kabupaten Maros**

KATA PENGANTAR

Data dan informasi diperlukan dalam rangka mendukung proses perencanaan, implementasi dan evaluasi hasil pembangunan agar dapat berjalan dengan baik. Data mengenai keadaan sosial ekonomi dibutuhkan untuk memberikan gambaran pencapaian pembangunan dan juga dapat digunakan oleh para pengambil kebijakan untuk mengevaluasi program-program pembangunan. Data yang terkait dengan kebutuhan hidup masyarakat seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan, diperlukan untuk mengetahui seberapa jauh pencapaian hasil-hasil pembangunan menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) dirancang untuk menghasilkan data sosial ekonomi penduduk di sektor kependudukan, pendidikan, kesehatan, fertilitas dan keluarga berencana, perumahan, dan persepsi masyarakat mengenai kesejahteraan rumah tangga.

Publikasi Statistik Kesejahteraan Rakyat BPS Kabupaten Maros tahun 2015 merupakan hasil pengumpulan data melalui kuesioner Kor Susenas Maret 2015 (Daftar VSEN2015.K) yang dilaksanakan di seluruh wilayah Indonesia. Publikasi ini disajikan dalam bentuk angka presentase dari suatu populasi yang dipilah menurut jenis kelamin untuk memenuhi kebutuhan analisis kesenjangan gender.

Dengan terbitnya buku ini, diharapkan kebutuhan data statistik kesejahteraan rakyat sebagian besar sudah dapat dipenuhi. Kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam mengusahakan terwujudnya publikasi ini, kami ucapkan terima kasih.

Maros, Oktober 2016
KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN MAROS

Marwanto, S.Si, M.Si

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v

BAB I	PENJELASAN UMUM	1
BAB II	KEPENDUDUKAN	17
BAB III	PENDIDIKAN	20
BAB IV	KESEHATAN	25
BAB V	FERTILITAS DAN KELUARGA BERENCANA	30
BAB VI	PERUMAHAN	35

<http://maroskab.bp.go.id>

DAFTAR TABEL

	Halaman	
II. KEPENDUDUKAN		
2.1	Persentase Penduduk Menurut Kelompok Umur (5 Tahunan) dan Jenis Kelamin, 2015	17
2.2	Persentase Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur, 2015	18
2.3	Persentase Penduduk 5 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Golongan Umur, 2015	18
2.4	Persentase Penduduk 10 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Status Kawin, 2015	19
III. PENDIDIKAN		
3.1	Persentase Penduduk Usia 5 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Status Pendidikan, 2015	20
3.2	Persentase Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Status Pendidikan, 2015	20
3.3	Persentase Penduduk Usia 7-12 Tahun Menurut Jenis Kelamin dan Status Pendidikan, 2015	21
3.4	Persentase Penduduk Usia 13-15 Tahun Menurut Jenis Kelamin dan Status Pendidikan, 2015	21
3.5	Persentase Penduduk Usia 16-18 Tahun Menurut Jenis Kelamin dan Status Pendidikan, 2015	22
3.6	Persentase Penduduk Usia 19-24 Tahun Menurut Jenis Kelamin dan Status Pendidikan, 2015	22

3.7	Persentase Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas yang Masih Sekolah Menurut Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan, 2015	23
3.8	Persentase Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Kemampuan Membaca/Menulis, 2015	23
3.9	Persentase Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Pendidikan yang Ditamatkan, 2015	24

IV. KESEHATAN

4.1	Persentase Penduduk Yang Mengalami Keluhan Menurut Jenis Kelamin, 2015	25
4.2	Persentase Penduduk Yang Mengalami Keluhan Menurut Ada Tidaknya Gangguan Kegiatan dan Jenis Kelamin, 2015	25
4.3	Persentase Penduduk Yang Menderita Gangguan Kesehatan Sebulan Yang Lalu Menurut Lamanya Hari Gangguan Kesehatan dan Jenis Kelamin, 2015	26
4.4	Persentase Wanita Usia 15-49 Tahun Pernah Kawin Menurut Penolong Kelahiran Terakhir, 2015	27
4.5	Persentase Balita Usia 0-23 Bulan Menurut Apakah Pernah/Tidak Diberi Air Susu Ibu (ASI) dan Jenis Kelamin, 2015	27
4.6	Persentase Balita Usia 0-23 Bulan Menurut Apakah Masih/Tidak Diberi Air Susu Ibu (ASI) dan Jenis Kelamin, 2015	28
4.7	Persentase Balita Usia 0-23 Bulan Menurut Lama Diberi Air Susu Ibu (ASI) dan Jenis Kelamin, 2015	28
4.8	Persentase Balita Menurut Apakah Pernah Diimunisasi dan Jenis Kelamin, 2015	29

4.9	Persentase Balita Menurut Cakupan Jenis Imunisasi dan Jenis Kelamin, 2015	29
-----	---	----

V. FERTILITAS DAN KELUARGA BERENCANA

5.1	Persentase Wanita Usia 15-49 Tahun Menurut Status Perkawinan, 2015	30
5.2	Persentase Wanita Usia 15-49 Tahun Pernah Kawin Menurut Umur Kehamilan Pertama, 2015	30
5.3	Persentase Wanita Usia 15-49 Tahun Pernah Kawin Menurut Golongan Umur, 2015	31
5.4	Persentase Wanita Usia 15-49 Tahun Yang Berstatus Kawin Menurut Sedang Menggunakan Alat/Cara KB, 2015	31
5.5	Persentase Wanita Usia 15-49 Tahun Yang Berstatus Kawin Menurut Alat/Cara KB Yang Sedang Digunakan, 2015	32
5.6	Persentase Wanita Usia 15-49 Tahun Pernah Kawin Menurut Jumlah Anak Yang Dilahirkan Hidup, Masih Hidup dan Sudah Meninggal, 2015	33
5.7	Persentase Jumlah Anak Yang Dilahirkan Hidup, Masih Hidup dan Sudah Meninggal Menurut Wanita Usia 15-49 Tahun Pernah Kawin, 2015	34

VI. PERUMAHAN

6.1	Persentase Rumah Tangga Menurut Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal, 2015	35
6.2	Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Atap Terluas yang Digunakan, 2015	36
6.3	Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Dinding Terluas yang Digunakan, 2015	37
6.4	Persentase Rumah Tangga Menurut Luas Lantai Rumah, 2015	37

6.5	Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Lantai Terluas yang Digunakan, 2015	38
6.6	Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum, Air Untuk Memasak, dan Air Untuk Mandi/Cuci, 2015	39
6.7	Persentase Rumah Tangga dengan Sumber Air Minum, Air Untuk Memasak, dan Air Untuk Mandi/Cuci dari Sumur (Pompa, Bor, Terlindung, Tidak Terlindung), Mata Air (Terlindung, Tidak Terlindung) Menurut Jarak ke Tempat Penampungan Limbah/Kotoran/Tinja Terdekat, 2015	40
6.8	Persentase Rumah Tangga Menurut Fasilitas Air Minum, 2015	40
6.9	Persentase Rumah Tangga Menurut Cara Memperoleh Air Minum, 2015	41
6.10	Persentase Rumah Tangga Menurut Fasilitas Tempat Buang Air Besar, 2015	41
6.11	Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Kloset Yang Digunakan, 2015	42
6.12	Persentase Rumah Tangga Menurut Tempat Pembuangan Tinja, 2015	42
6.13	Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Penerangan, 2015	43

BAB I

PENJELASAN UMUM

1.1 PENDAHULUAN

1.1.1 Umum

Monitoring terhadap hasil-hasil pembangunan mutlak diperlukan untuk melihat sejauh mana pembangunan yang telah dilaksanakan bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan rakyat, sehingga program-program pembangunan berikutnya dapat lebih optimal. Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang diselenggarakan oleh BPS merupakan salah satu sumber informasi untuk mendapatkan gambaran mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat. Mulai tahun 2015, pengumpulan data Susenas Kor dilaksanakan pada Bulan Maret. Data Kor yang disajikan dalam publikasi ini estimasinya mencakup hingga level kabupaten/kota.

Informasi mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat yang telah dikumpulkan melalui Susenas, digunakan sebagai dasar untuk memperoleh berbagai indikator pencapaian kesejahteraan rakyat. Indikator tersebut meliputi: angka partisipasi sekolah dan angka melek huruf untuk bidang pendidikan; angka morbiditas, pemanfaatan fasilitas kesehatan, jaminan kesehatan, pemberian ASI pada baduta, dan imunisasi untuk bidang kesehatan, dan penolong persalinan; umur perkawinan pertama, partisipasi KB, dan rata-rata jumlah anak yang dilahirkan untuk bidang fertilitas dan KB; kondisi tempat tinggal, sumber air untuk minum, memasak, mandi dan mencuci untuk bidang perumahan, kepemilikan HP,

akses internet dalam pemanfaatan teknologi informasi, serta bantuan/program pemerintah untuk kesejahteraan masyarakat.

Masih banyak indikator-indikator lain yang dapat dihasilkan dari Susenas, namun karena indikator yang disajikan dalam publikasi ini telah dianggap cukup mewakili berbagai bidang dan kondisi sosial ekonomi masyarakat, maka tidak semua indikator tersebut dipublikasikan. Indikator-indikator khusus maupun variabel yang terdapat pada kuesioner yang tidak disajikan dalam publikasi ini dapat diakses atau diperoleh melalui kemas media komputer maupun mengolahnya dari data mentah (*rawdata*).

1.1.2 Sistematika Penyajian

Data yang disajikan dalam publikasi ini seluruhnya berasal dari data Kor Susenas Maret 2015 (Daftar VSEN2015.K), contoh kuesioner dicantumkan pada lampiran.

Publikasi ini terdiri dari penjelasan dan tabel. Penjelasan terdiri dari gambaran umum, metode survei yang meliputi ruang lingkup, kerangka sampel, rancangan penarikan sampel, metode pengumpulan data, dan pengolahan data. Tabel pada publikasi ini terdiri dari tabel data kependudukan, pendidikan, kesehatan, fertilitas dan keluarga berencana, serta perumahan.

1.2 METODE SURVEI

1.2.1 Ruang Lingkup

Susenas 2015 dilaksanakan di seluruh provinsi di Indonesia (34 provinsi) dengan ukuran sampel 300.000 rumah tangga yang tersebar di

511 kabupaten/kota di Indonesia, salah satunya di Kabupaten Maros. Sampel tidak termasuk rumah tangga yang tinggal dalam blok sensus khusus dan rumah tangga khusus seperti asrama, penjara, dan sejenisnya tetapi rumah tangga yang berada di blok sensus biasa. Seluruh rumah tangga sampel tersebut dicacah dengan kuesioner VSEN2015.K.

Data yang dihasilkan cukup representatif untuk disajikan sampai dengan tingkat kabupaten/kota namun tidak dapat dibedakan menurut daerah tempat tinggal (perkotaan/perdesaan).

1.2.2 Kerangka Sampel

Kerangka sampel induk atau *sampling frame* induk kegiatan Susenas, Sakernas, dan SUPAS 2015 adalah sekitar 180 000 blok sensus (25 persen populasi) yang ditarik secara PPS size rumah tangga SP2010 dari *masterframe* blok sensus. Selanjutnya untuk kegiatan Susenas didefinisikan sebagai berikut:

1. Kerangka sampel tahap pertama adalah daftar blok sensus biasa SP2010.
2. Kerangka sampel tahap kedua adalah daftar 25 persen blok sensus SP2010 yang sudah ada kode stratanya. 25 persen blok sensus ini disebut *sampling frame* induk.
3. Kerangka sampel tahap ketiga adalah daftar rumah tangga hasil pemutakhiran di setiap blok sensus terpilih.

1.2.3 Desain Sampel

A. Estimasi Kabupaten/kota

Sampel dipilih dengan metode *two stages one phase stratified sampling*:

Tahap 1: Memilih 25 persen blok sensus populasi secara *Probability Proportional to Size* (PPS), dengan size jumlah rumah tangghasil SP2010 di setiap strata.

Tahap 2: Memilih sejumlah n blok sensus sesuai alokasi secara *systematic* di setiap strata urban/rural per kabupaten/kota per strata kesejahteraan.

Tahap 3: Memilih 10 rumah tangga hasil pemutakhiran secara *systematic sampling* dengan *implicit stratification* menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan KRT.

B. Estimasi Provinsi

Sampel untuk Susenas estimasi provinsi merupakan subsampel dari Susenas estimasi kabupaten/kota dan dipilih menggunakan metode *two stages stratified sampling* seperti berikut

Tahap 1: Memilih 7 500 blok sensus secara *systematic sampling* dari 30.000 blok sensus estimasi kabupaten/ kota sesuai alokasi dan mempertimbangkan distribusi sampel per strata di tingkat kabupaten/kota

Tahap 2: Memilih 10 rumah tangga hasil pemutakhiran secara *systematic sampling* dengan *implicit stratification* pendidikan tertinggi yang ditamatkan kepala rumah tangga.

1.2.4 Metode Pengumpulan Data

Tahun 2015, pengumpulan data Susenas Kor dilaksanakan pada Bulan Maret 2015. Jumlah sampel total sampel Susenas Kor sebanyak

300.000 rumah tangga.

Pengumpulan data dari rumah tangga terpilih dilakukan melalui wawancara tatap muka antara pencacah dengan responden. Untuk pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yang ditujukan kepada individu diusahakan agar individu yang bersangkutan yang menjadi responden. Keterangan tentang rumah tangga dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala rumah tangga, suami/istri kepala rumah tangga atau anggota rumah tangga lain yang mengetahui karakteristik yang ditanyakan.

1.2.5 Pengolahan Data

Proses pengolahan data meliputi tahap perekaman data, pemeriksaan konsistensi antar-isian dalam kuesioner sampai dengan tahap tabulasi, sepenuhnya dilakukan dengan menggunakan komputer. Sebelum tahap ini dimulai, terlebih dahulu dilakukan cek awal atas kelengkapan isian daftar pertanyaan, penyuntingan terhadap isian yang tidak wajar, termasuk hubungan keterkaitan (konsistensi) antara satu jawaban dengan jawaban yang lainnya. Proses perekaman data dilakukan di BPS kabupaten/kota. Dari target 300 000 rumah tangga sampel, hanya 285 908 rumah tangga sampel yang dinyatakan bersih dan dapat diolah Faktor pengali/ Penimbang menggunakan penduduk tengah tahun 2015 untuk estimasi kabupaten/kota.

1.3 KONSEP DAN DEFINISI

1.3.1 Kependudukan

1. **Penduduk Indonesia** adalah semua orang yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap.
2. **Rasio Jenis Kelamin** adalah perbandingan antara banyaknya penduduk laki-laki dengan banyaknya penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki untuk 100 penduduk perempuan.
3. **Angka Beban Ketergantungan** adalah perbandingan antara jumlah penduduk berumur 0-14 tahun ditambah dengan jumlah penduduk 65 tahun ke atas (keduanya disebut dengan bukan angkatan kerja) dibandingkan dengan jumlah penduduk usia 15-64 tahun (angkatan kerja).
4. **Belum kawin** adalah status dari mereka yang pada saat pencacahan belum terikat dalam perkawinan.
5. **Kawin** adalah status dari mereka yang terikat perkawinan pada saat pencacahan, baik tinggal bersama maupun terpisah. Dalam hal ini yang dicakup tidak saja mereka yang kawin sah secara hukum (adat, agama, negara, dan sebagainya) tetapi juga mereka yang hidup bersama dan oleh masyarakat sekelilingnya dianggap sebagai suami isteri.

6. **Cerai hidup** adalah status dari mereka yang hidup berpisah sebagai suami isteri karena bercerai dan belum kawin lagi. Dalam hal ini termasuk mereka yang mengaku cerai walaupun belum resmi secara hukum. Sebaliknya, tidak termasuk mereka yang hanya hidup terpisah tetapi masih berstatus kawin, misalnya suami/isteri ditinggalkan oleh isteri/suami ke tempat lain karena sekolah, bekerja, mencari pekerjaan, atau untuk keperluan lain. Wanita yang mengaku belum pernah kawin tetapi pernah hamil, dianggap cerai hidup.
7. **Cerai mati** adalah status dari mereka yang ditinggal mati oleh suami/isterinya dan belum kawin lagi.
8. **Pernah Kawin** adalah status dari mereka yang pada saat pencacahan status perkawinannya kawin, cerai hidup, atau cerai mati.
9. **Akte kelahiran** adalah surat tanda bukti kelahiran yang dikeluarkan oleh kantor catatan sipil.
10. **Nomor Induk Kependudukan (NIK)** adalah nomor identitas penduduk yang bersifat unik atau khas, tunggal dan melekat pada seseorang yang terdaftar sebagai penduduk Indonesia.

1.3.2 Pendidikan

1. **Dapat membaca dan menulis** artinya dapat membaca dan menulis katakata/ kalimat sederhana dalam huruf latin/alfabet (a-z), huruf arab/hijaiyah, atau huruf lainnya (contoh huruf jawa, kanji, dll).

2. **Angka Buta Huruf** adalah proporsi penduduk kelompok umur tertentu yang tidak dapat membaca dan menulis.
3. **Tidak/belum pernah bersekolah** adalah anggota ruta berumur 5 tahun ke atas yang tidak pernah atau belum pernah terdaftar dan tidak pernah/belum pernah aktif mengikuti pendidikan baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun non formal (Paket A/B/C), termasuk juga yang tamat/ belum tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.
4. **Pendidikan formal** adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi, meliputi SD/MI/ sederajat, SMP/MTs/sederajat, SM/MA/ sederajat, dan Perguruan Tinggi
5. **Pendidikan non formal** adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, meliputi pendidikan kecakapan hidup (kursus), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan, dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan (paket A, B, C), serta pendidikan lainnya untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.
6. **Masih bersekolah** adalah anggota ruta berumur 5 tahun ke atas yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun non formal (Paket A/B/C). Termasuk bagi mahasiswa yang sedang cuti dianggap masih bersekolah.

7. **Tidak bersekolah lagi** adalah anggota ruta berumur 5 tahun ke atas yang pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan baik di jenjang pendidikan formal maupun non formal (Paket A/B/C), tetapi pada saat pencacahan tidak terdaftar atau tidak aktif mengikuti pendidikan lagi.
8. **Pendidikan tertinggi yang ditamatkan** adalah jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh seseorang, ditandai dengan sertifikat/ijazah.
9. **Tamat sekolah** adalah menyelesaikan pelajaran yang ditandai dengan lulus ujian akhir pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan formal dan non formal (Paket A/B/C) di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat belajar/ijazah. Seseorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi sudah mengikuti ujian akhir dan lulus, dianggap tamat sekolah.
10. **Angka Partisipasi Sekolah (APS)** adalah proporsi penduduk pada kelompok umur jenjang pendidikan tertentu yang masih bersekolah terhadap penduduk pada kelompok umur tersebut.
11. **Angka Partisipasi Murni (APM)** adalah proporsi penduduk pada kelompok umur jenjang pendidikan tertentu yang masih bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan kelompok umurnya terhadap penduduk pada kelompok umur tersebut.
12. **Pendidikan pra sekolah** adalah pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, baik melalui jalur pendidikan

formal maupun non formal.

1.3.3. Kesehatan

1. **Keluhan kesehatan** adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena gangguan/penyakit yang sering dialami penduduk seperti panas, pilek, diare, pusing, sakit kepala, maupun karena penyakit akut, penyakit kronis (meskipun selama sebulan terakhir tidak mempunyai keluhan), kecelakaan, kriminalitas atau keluhan lainnya.
2. **Menderita sakit adalah** mengalami keluhan kesehatan dan terganggunya pekerjaan, sekolah, atau kegiatan sehari-hari (tidak dapat melakukan kegiatan secara normal seperti bekerja, sekolah, atau kegiatan sehari-hari sebagaimana biasanya).
3. **Berobat jalan** adalah upaya anggota ruta yang mempunyai keluhan kesehatan untuk memeriksakan diri dan mendapatkan pengobatan dengan mendatangi tempat-tempat pelayanan kesehatan modern atau tradisional tanpa menginap, termasuk mendatangkan petugas kesehatan ke rumah anggota ruta.
4. **Jaminan kesehatan** adalah program bantuan sosial untuk pelayanan kesehatan. Menurut UU no. 40 tahun 2004 tentang sistem jaminan social nasional, jaminan kesehatan diselenggarakan dengan tujuan menjamin agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan.

5. **Rawat inap** adalah upaya penyembuhan keluhan kesehatan dengan menginap 1 malam atau lebih di unit pelayanan kesehatan modern atau tradisional, termasuk dalam kejadian ini adalah rawat inap untuk persalinan.
6. **Merokok** merupakan aktifitas membakar tembakau kemudian menghisap asapnya baik menggunakan rokok maupun pipa pada sebulan terakhir sampai saat pencacahan. Terdapat 2 (dua) cara merokok yang umum dilakukan, yaitu pertama menghisap lalu menelan asap rokok ke dalam paru-paru dan dihembuskan; kedua hanya menghisap sampai mulut lalu dihembuskan melalui mulut atau hidung.
7. **Imunisasi** didefinisikan sebagai suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Vaksin adalah antigen berupa mikroorganisme yang sudah mati, masih hidup tapi dilemahkan, masih utuh atau bagiannya, yang telah diolah, berupa toksin mikroorganisme yang telah diolah menjadi toksoid, protein rekombinan yang bila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit infeksi tertentu.

1.3.4 Fertilitas dan Keluarga Berencana

1. **Inisiasi Menyusui Dini (IMD)** adalah meletakkan bayi menempel di dada atau perut ibu segera setelah lahir, membiarkannya merayap

mencari puting, kemudian menyusui sampai puas

2. **Anak lahir hidup** adalah anak yang pada waktu dilahirkan menunjukkan tanda-tanda kehidupan, walaupun mungkin hanya beberapa saat saja, seperti jantung berdenyut, bernafas, dan menangis
3. **Sterilisasi wanita/tubektomi/MOW** adalah tindakan operasi menyumbat (mengikat dan atau memotong) saluran keluar ovum, yakni tuba, sehingga perjalanan ovum dari ovarium saat ovulasi tidak sampai ke tempat pembuahan di uterus. Dengan demikian, kehadiran sperma tidak mengakibatkan konsepsi, dan tidak terjadi kehamilan.
4. **Seterilisasi pria/vasektomi/MOP** adalah suatu operasi ringan yang dilakukan pada pria dengan maksud untuk mencegah terjadinya kehamilan. Operasi yang dimaksud adalah prosedur klinis untuk menghentikan kapasitas reproduksi pria dengan jalan mengikat/memotong saluran sperma, sehingga alur transportasi sperma terhambat dan proses pembuahan dengan sel telur tidak terjadi. Vasektomi biasanya bersifat permanen
5. **IUD/AKDR/spiral (alat kontrasepsi dalam rahim)** adalah alat KB dari bahan plastik atau tembaga, dipasang dalam rongga rahim untuk mencegah kehamilan.
6. **Suntikan** adalah cara KB hormonal dengan cara menyuntikkan hormone progesteron dan atau estrogen. Suntikan diberikan pada masa interval 7 hari setelah haid, segera setelah persalinan atau

keguguran atau kapan saja selama yakin tidak sedang hamil

7. **Susuk KB/implan** adalah alat KB berupa batang susuk, yang tipis dan halus seperti korek api, ditanam di bawah kulit lengan kiri (atau kanan jika kidal) bagian atas perempuan untuk mencegah kehamilan
8. **Pil** adalah alat KB berupa pil yang mengandung kombinasi progesteron dan estrogen untuk mencegah kehamilan
9. **Kondom pria/karet KB** adalah alat KB berupa kantong karet tipis dan elastis dipakai oleh pria ketika melakukan hubungan seksual untuk mencegah kehamilan. Kondom berfungsi sebagai penampung sperma agar tidak tumpah ke vagina, sehingga konsepsi tidak terjadi
10. **Intravag** adalah alat KB berupa tisyu yang dimasukkan pada vagina ketika akan melakukan hubungan seksual
11. **Diafragma** adalah alat/cara KB yang berbentuk mangkok terbuat dari karet lunak yang dimasukkan ke dalam vagina untuk menutup mulut rahim agar sperma tidak masuk ke dalam rahim dan bertemu dengan sel telur. Diafragma biasanya digunakan bersama *spermisida* (pembunuh sperma) berupa *jelly* /krim yang berguna untuk menutup mulut rahim (*cervix*) sehingga menghalangi sperma bertemu sel telur.
12. **Kondom wanita** adalah alat/cara KB berupa karet tipis berbentuk tabung yang ujungnya terdapat semacam spong dan dimasukkan ke dalam vagina.
13. **Metode menyusui alami/Amenorrhea Laktasi (MAL)** adalah

kontrasepsi yang mengandalkan pemberian air susu ibu secara eksklusif (tanpa makanan dan minuman tambahan), belum haid dan bayi berumur kurang dari 6 bulan

14. **Pantang berkala/kalender** didasarkan pada pemikiran bahwa dengan tidak melakukan senggama pada hari-hari tertentu, yaitu pada masa subur dalam siklus bulanan maka dapat menghindarkan dari kehamilan
15. **Pelayanan KB di TKBK/TMT/MUYAN** merupakan fasilitas pelayanan KB mobil (bukan statis) yang berfungsi untuk mendekatkan pelayanan KB kepada masyarakat oleh satuan kerja terpadu (KB, Kesehatan, dan pihak lain sesuai keperluan) dan mempunyai kemampuan dan kewenangan memberikan pelayanan alat/cara KB seperti pil KB, kondom, suntik KB, IUD, dan implant
16. **Penolong persalinan** adalah siapa yang menolong pada saat proses kelahiran anak (balita). Hingga tahun 2014, penolong persalinan ditanyakan untuk anak usia di bawah lima tahun. Namun mulai tahun 2015, penolong persalinan ditanyakan untuk wanita usia 15-49 tahun berstatus pernah kawin yang melahirkan anak dalam 2 tahun terakhir.

1.3.5. Perumahan

1. **Keluarga** adalah hubungan yang didasarkan atas ikatan perkawinan, baik yang saat ini statusnya masih kawin atau sudah bercerai.
2. **Kepemilikan bangunan** adalah status penguasaan bangunan

tempat tinggal atau rumah yang ditempati dilihat dari sisi anggota ruta yang mendiaminya. Terdiri dari miik sendiri, kontrak sewa, dst.

3. **Luas lantai** adalah luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari (sebatas atap rumah).
4. **Parket (parquetted)** adalah menyusun potongan-potongan kayu untuk dijadikan penutup lantai.
5. **MCK Komunal** singkatan dari Mandi, Cuci, Kakus adalah salah satu sarana fasilitas umum yang digunakan bersama oleh beberapa keluarga untuk keperluan mandi, mencuci, dan buang air di lokasi permukiman tertentu yang dinilai berpenduduk cukup padat dan tingkat kemampuan ekonomi rendah.
6. **SPAL** adalah Sistem Pembuangan Air Limbah (SPAL) terpadu. Dalam system pembuangan limbah cair seperti ini, air limbah ruta tidak ditampung dalam tangki atau wadah semacamnya, tetapi langsung dialirkan ke suatu tempat pengolahan limbah cair.
7. **Air minum layak dan bersih** adalah air minum yang terlindung meliputi air ledeng (keran), keran umum, hydrant umum, terminal air, penampungan air hujan (PAH) atau mata air dan sumur terlindung, sumur bor atau sumur pompa, yang jaraknya minimal 10 meter dari pembuangan kotoran, penampungan limbah dan pembuangan sampah. Tidak termasuk air kemasan, air dari penjual keliling, air yang dijual melalui tanki, air sumur dan mata air tidak terlindung.

8. **Perpipaan** adalah bila air yang digunakan disalurkan menggunakan pipa dari sumber air sampai ke rumah.
9. **Hidran umum/terminal air** adalah sarana penyediaan air bersih yang sumbernya berasal dari air permukaan yang dialirkan melalui perpipaan ke tempat atau distribusi yang bersifat komunal.

<http://maroskab.bps.go.id>

BAB II

KEPENDUDUKAN

Tabel 2.1 Persentase Penduduk Menurut Kelompok Umur (5 Tahunan) dan Jenis Kelamin, 2015

Kelompok	Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	
1	0-4	5,12	5,12	10,23
2	5-9	5,10	4,76	9,86
3	10-14	5,82	5,09	10,91
4	15-19	4,04	4,29	8,33
5	20-24	4,69	3,69	8,37
6	25-29	3,63	4,82	8,45
7	30-34	3,27	3,99	7,26
8	35-39	3,75	3,96	7,72
9	40-44	3,86	3,52	7,37
10	45-49	2,29	3,11	5,40
11	50-54	1,96	2,46	4,42
12	55-59	1,98	1,93	3,91
13	60-64	1,15	1,58	2,73
14	65+	2,23	2,81	5,04
Maros		48,87	51,13	100,00

Tabel 2.2 Persentase Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur, 2015

	Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
		(1)	(2)	
1	0-14	16,03	14,97	31,00
2	15-64	30,61	33,35	63,96
3	65+	2,23	2,81	5,04
Maros		48,87	51,13	100,00

Tabel 2.3 Persentase Penduduk 5 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Golongan Umur, 2015

	Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
		(1)	(2)	
1	5-6	10,74	8,77	9,79
2	7-12	29,00	29,53	29,26
3	13-15	14,95	14,94	14,94
4	16-18	10,88	12,62	11,73
5	19-24	24,23	20,52	22,43
6	25 +	10,20	13,62	11,85
Maros		100,00	100,00	100,00

Tabel 2.4 Persentase Penduduk 10 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Status Kawin, 2015

	Status	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
	Kawin			
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Belum Kawin	41,56	34,34	37,84
2	Kawin	54,74	52,78	53,73
3	Cerai Hidup	1,93	2,53	2,23
4	Cerai Mati	1,77	10,35	6,20
	Maros	100,00	100,00	100,00

<http://maroskab.bps.go.id>

BAB III

PENDIDIKAN

Tabel 3.1 Persentase Penduduk Usia 5 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Status Pendidikan, 2015

Status Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Tidak/Belum Pernah Sekolah	10,84	17,08	14,04
2 Masih Sekolah	29,72	27,53	28,60
3 Tidak Bersekolah Lagi	59,44	55,39	57,36
Maros	100,00	100,00	100,00

Tabel 3.2 Persentase Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Status Pendidikan, 2015

Status Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Tidak/Belum Pernah Sekolah	7,91	15,48	11,82
2 Masih Sekolah	24,81	22,75	23,75
3 Tidak Bersekolah Lagi	67,28	61,77	64,43
Maros	100,00	100,00	100,00

Tabel 3.3 Persentase Penduduk Usia 7-12 Tahun Menurut Jenis Kelamin dan Status Pendidikan, 2015

Status Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Tidak/Belum Pernah Sekolah	0,00	0,00	0,00
2 Masih Sekolah	100,00	100,00	100,00
3 Tidak Bersekolah Lagi	0,00	0,00	0,00
Maros	100,00	100,00	100,00

Tabel 3.4 Persentase Penduduk Usia 13-15 Tahun Menurut Jenis Kelamin dan Status Pendidikan, 2015

Status Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Tidak/Belum Pernah Sekolah	0,00	1,88	0,91
2 Masih Sekolah	90,94	88,08	89,55
3 Tidak Bersekolah Lagi	9,06	10,04	9,54
Maros	100,00	100,00	100,00

Tabel 3.5 Persentase Penduduk Usia 16-18 Tahun Menurut Jenis Kelamin dan Status Pendidikan, 2015

Status Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Tidak/Belum Pernah Sekolah	0,00	0,00	0,00
2 Masih Sekolah	68,56	69,30	68,95
3 Tidak Bersekolah Lagi	31,44	30,70	31,05
Maros	100,00	100,00	100,00

Tabel 3.6 Persentase Penduduk Usia 19-24 Tahun Menurut Jenis Kelamin dan Status Pendidikan, 2015

Status Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Tidak/Belum Pernah Sekolah	0,73	0,00	0,40
2 Masih Sekolah	19,79	29,26	24,00
3 Tidak Bersekolah Lagi	79,48	70,74	75,60
Maros	100,00	100,00	100,00

Tabel 3.7 Persentase Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas yang Masih Sekolah Menurut Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan, 2015

	Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Tidak/Belum Pernah Sekolah	7,91	15,48	11,82
2	Pendidikan Sedang Diduduki:			
	SD/MI	10,21	6,63	8,36
	SLTP/MTs/SMP Kej	5,95	7,85	6,93
	SMU/MA/SMK	5,76	4,03	4,87
	Perguruan Tinggi	2,89	4,24	3,59
3	Tidak Bersekolah Lagi	67,28	61,77	64,43
	Maros	100,00	100,00	100,00

Tabel 3.8 Persentase Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Kemampuan Membaca/Menulis, 2015

	Kemampuan Baca/Tulis	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Dapat Membaca/Menulis	91,47	84,53	87,89
2	Tidak Dapat	8,53	15,47	12,11
	Maros	100,00	100,00	100,00

Tabel 3.9 Persentase Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Pendidikan yang Ditamatkan, 2015

	Pendidikan Yang Ditamatkan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Tidak/Belum Pernah Sekolah	7,91	15,48	11,82
2	Pendidikan Yang Ditamatkan			
	Tidak Punya	24,68	20,72	22,64
	SD	21,86	24,87	23,41
	SLTP	14,57	14,12	14,34
	SMU/MA	17,99	15,07	16,48
	SMA Kejuruan	5,74	1,22	3,40
	Diploma I/II	0,44	1,10	0,78
	Diploma III/Sarjana Muda	1,33	1,60	1,47
	Diploma IV/S1/S2/S3	5,48	5,82	5,66
	Maros	100,00	100,00	100,00

BAB IV

KESEHATAN

Tabel 4.1 Persentase Penduduk Yang Mengalami Keluhan Menurut Jenis Kelamin, 2015

	Keluhan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Ya	25,21	35,78	37,11
2	Tidak	74,79	64,22	62,89
	Maros	100,00	100,00	100,00

Tabel 4.2 Persentase Penduduk Yang Mengalami Keluhan Menurut Ada Tidaknya Gangguan Kegiatan dan Jenis Kelamin, 2015

	Gangguan Kegiatan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Ya	66,12	56,07	56,45
2	Tidak	33,88	43,93	43,55
	Maros	100,00	100,00	100,00

Tabel 4.3 Persentase Penduduk Yang Menderita Gangguan Kesehatan Sebulan Yang Lalu Menurut Lamanya Hari Gangguan Kesehatan dan Jenis Kelamin, 2015

	Lamanya Hari	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	< 4	49,42	52,37	50,86
2	4-7	31,86	29,23	30,57
3	8-14	9,63	8,18	8,92
4	15-21	1,68	2,80	2,23
5	22-30	7,41	7,42	7,42
	Maros	100,00	100,00	100,00

Tabel 4.4 Persentase Wanita Usia 15-49 Tahun Pernah Kawin Menurut Penolong Kelahiran Terakhir, 2015

Penolong Kelahiran Terakhir	Persentase Wanita Usia 15-49 Tahun Pernah Kawin
(1)	(2)
1 Dokter Kandungan	9,55
2 Dokter Umum	4,12
3 Bidan	79,41
4 Perawat	0,00
5 Tenaga Kesehatan Lainnya	0,00
6 Dukun Beranak/Pataji	6,21
7 Lainnya	0,00
8 Tidak Ada	0,71
Maros	100,00

Tabel 4.5 Persentase Balita Usia 0-23 Bulan Menurut Apakah Pernah/Tidak Diberi Air Susu Ibu (ASI) dan Jenis Kelamin, 2015

	Pernah/Tidak Diberi Air Susu Ibu (ASI)	Jenis Kelamin		Laki-laki + Perempuan
		Laki-laki	Perempuan	
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Ya	89,72	95,36	92,83
2	Tidak	10,28	4,64	7,17
	Maros	100,00	100,00	100,00

Tabel 4.6 Persentase Balita Usia 0-23 Bulan Menurut Apakah Masih/Tidak Diberi Air Susu Ibu (ASI) dan Jenis Kelamin, 2015

	Masih/Tidak Diberi Air Susu Ibu (ASI)	Jenis Kelamin		Laki-laki + Perempuan
		Laki-laki	Perempuan	
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Ya	77,40	82,72	80,42
2	Tidak	22,60	17,28	19,58
Maros		100,00	100,00	100,00

Tabel 4.7 Persentase Balita Usia 0-23 Bulan Menurut Lama Diberi Air Susu Ibu (ASI) dan Jenis Kelamin, 2015

	Lama Diberi Air Susu Ibu (ASI)	Jenis Kelamin		Laki-laki + Perempuan
		Laki-laki	Perempuan	
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Tidak Pernah ASI	10,28	4,64	7,17
2	0	3,92	4,32	4,14
3	1-6	35,45	24,05	29,16
4	7-11	29,03	29,03	29,03
5	12-17	16,63	21,11	19,10
6	18-23	4,69	16,85	11,40
Maros		100,00	100,00	100,00

Tabel 4.8 Persentase Balita Menurut Apakah Pernah Diimunisasi dan Jenis Kelamin, 2015

	Pernah Diimunisasi	Jenis Kelamin		Laki-laki + Perempuan
		Laki-laki	Perempuan	
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Ya	90,49	88,84	89,66
2	Tidak	9,51	11,16	10,34
Maros		100,00	100,00	100,00

Tabel 4.9 Persentase Balita Menurut Cakupan Jenis Imunisasi dan Jenis Kelamin, 2015

	Cakupan Jenis Imunisasi	Jenis Kelamin		Laki-laki + Perempuan
		Laki-laki	Perempuan	
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Tidak Pernah Imunisasi	9,51	11,16	10,34
2	BCG	83,64	84,63	84,13
3	DPT	79,75	78,01	78,88
4	POLIO	82,99	84,18	83,59
5	Campak/Morbili	59,97	54,50	57,24
6	Hepatitis B	77,13	76,83	76,98

BAB V

FERTILITAS DAN KELUARGA BERENCANA

Tabel 5.1 Persentase Wanita Usia 15-49 Tahun Menurut Status Perkawinan, 2015

Status Perkawinan		Persentase
(1)		(2)
1	Belum Kawin	31,93
2	Kawin	62,84
3	Cerai Hidup	2,26
4	Cerai Mati	2,97
Maros		100,00

Tabel 5.2 Persentase Wanita Usia 15-49 Tahun Pernah Kawin Menurut Umur Kehamilan Pertama, 2015

Usia Waktu Kehamilan Pertama		Jenis Kelamin
(1)		(2)
1	Tidak Pernah Hamil	6,96
2	<=16	9,13
3	17-18	15,01
4	19-24	47,85
5	25+	21,05
Maros		100,00

Tabel 5.3 Persentase Wanita Usia 15-49 Tahun Pernah Kawin Menurut Golongan Umur, 2015

Golongan Umur		Persentase
(1)		(2)
1	15-19	1,78
2	20-24	9,20
3	25-29	20,01
4	30-34	18,36
5	35-39	19,03
6	40-44	17,26
7	45-49	14,36
Maros		100,00

Tabel 5.4 Persentase Wanita Usia 15-49 Tahun Yang Berstatus Kawin Menurut Sedang Menggunakan Alat/Cara KB, 2015

Penggunaan Alat/Cara KB		Persentase
(1)		(2)
1	Tidak Pernah ber KB	39,74
2	Sedang Menggunakan :	
	Ya	42,33
	Tidak	17,93
Maros		100,00

Tabel 5.5 Persentase Wanita Usia 15-49 Tahun Yang Berstatus Kawin Menurut Alat/Cara KB Yang Sedang Digunakan, 2015

Alat/Cara KB yang Digunakan		Persentase
(1)		(2)
1	MOW/Tubektomi	0,00
2	MOP/Vasektomi	0,00
3	AKDR/IUD/Spiral	1,70
4	Suntikan KB	63,84
5	Susuk KB/norplan/ implanon/alwalit	3,85
6	Pil KB	26,83
7	Kondom/Karet KB	0,38
8	Intravag/Tissue	0,00
9	Kondom Wanita	0,00
10	Alat/Cara KB Tradisional	1,82
11	Lainnya	1,58
Maros		100,00

Tabel 5.6 Persentase Wanita Usia 15-49 Tahun Pernah Kawin Menurut Jumlah Anak Yang Dilahirkan Hidup, Masih Hidup dan Sudah Meninggal, 2015

Jumlah Anak	Persentase Jumlah Anak		
	Lahir Hidup	Masih Hidup	Sudah Meninggal
(1)	(2)	(3)	(4)
0	37,45	37,68	91,41
1	12,83	13,29	6,10
2	19,95	22,50	1,58
3	14,27	13,46	0,41
4	7,68	7,59	0,45
5	3,62	2,93	0,05
6	2,16	1,72	0,00
7	1,15	0,53	0,00
8	0,48	0,00	0,00
9	0,36	0,30	0,00
10 +	0,05	0,00	0,00
Maros	100,00	100,00	100,00

Tabel 5.7 Persentase Jumlah Anak yang Dilahirkan Hidup, Masih Hidup, dan Sudah Meninggal Menurut Wanita Usia 15-49 Tahun Pernah Kawin, 2015

Usia Wanita Pernah Kawin	Persentase Jumlah Anak		
	Lahir Hidup	Masih Hidup	Sudah Meninggal
(1)	(2)	(3)	(4)
15-19	0,35	0,37	0,00
20-24	4,64	5,01	0,00
25-29	13,73	13,96	10,83
30-34	15,33	15,66	11,13
35-39	20,37	21,09	11,22
40-44	25,63	24,61	38,68
45-49	19,95	19,30	28,14
Maros	100,00	100,00	100,00

BAB VI

PERUMAHAN

Tabel 6.1 Persentase Rumah Tangga Menurut Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal, 2015

Status Penguasaan Bangunan	Persentase
(1)	(2)
1 Milik Sendiri	91,07
2 Kontrak/Sewa	2,39
3 Bebas Sewa	5,54
4 Dinas	1,00
5 Lainnya	0,00
Maros	100,00

Tabel 6.2 Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Atap Terluas yang Digunakan, 2015

Jenis Atap Terluas		Persentase
(1)		(2)
1	Beton	0,47
2	Genteng Keramik	1,56
3	Genteng Metal	1,57
4	Genteng Tanah Liat Tradisional	0,00
5	Asbes	3,07
6	Seng	91,97
7	Bambu	0,37
8	Kayu/Sirap	0,44
9	Jerami/ijuk/daun-daunan/rumbia	0,00
10	Lainnya	0,55
Maros		100,00

Tabel 6.3 Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Dinding Terluas yang Digunakan, 2015

Jenis Dinding Terluas		Persentase
	(1)	(2)
1	Tembok	40,62
2	Plesteran anyaman bambu/kawat	0,39
3	Kayu	24,26
4	Anyaman Bambu	1,16
5	Batang Kayu	0,17
6	Bambu	1,31
7	Lainnya	32,09
Maros		100,00

Tabel 6.4 Persentase Rumah Tangga Menurut Luas Lantai Rumah, 2015

Luas Lantai (m2)		Persentase
	(1)	(2)
1	< 20	2,10
2	20 -49	22,43
3	50 – 99	49,50
4	100 – 149	19,25
5	150 +	6,72
Maros		100,00

Tabel 6.5 Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Lantai Terluas yang Digunakan, 2015

Jenis Lantai Terluas		Persentase
(1)		(2)
1	Marmer/granit	0,55
2	Keramik	22,70
3	Parket/vinil/permadani	0,13
4	Ubin/Tegel/Teraso	6,90
5	Kayu/papan kualitas tinggi	16,01
6	Semen/bata merah	18,87
7	Bambu	0,24
8	Kayu/papan kualitas rendah	32,88
9	Tanah	1,72
10	Lainnya	0,00
Maros		100,00

Tabel 6.6 Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum, Air Untuk Memasak, dan Air Untuk Mandi/Cuci, 2015

	Sumber Air	Air Minum	Memasak	Mandi/Cuci
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Air dalam kemasan	1,56	0,63	0,00
2	Air isi ulang	30,08	6,49	0,63
3	Leding Meteran	6,34	12,74	14,86
4	Leding Eceran	0,21	1,10	0,16
5	Sumur bor/pompa	5,43	9,63	13,29
6	Sumur terlindung	26,75	34,10	35,10
7	Sumur tak terlindung	7,82	9,97	13,81
8	Mata air terlindung	7,72	8,38	8,62
9	Mata air tidak terlindung	4,57	5,41	5,33
10	Air Permukaan (sungai/waduk/kolam/irigasi)	0,35	0,35	3,51
11	Air Hujan	9,17	10,81	4,69
12	Lainnya	0,00	0,39	0,00
	Maros	100,00	100,00	100,00

Tabel 6.7 Persentase Rumah Tangga dengan Sumber Air Minum, Air untuk Memasak dan Air untuk Mandi/Cuci dari Sumur (Pompa, Bor, Terlindung, Tidak Terlindung), Mata Air (Terlindung, Tidak Terlindung) Menurut Jarak ke Tempat Penampungan Limbah/ Kotoran/Tinja Terdekat, 2015

Jarak ke Penampungan Terakhir		Air Minum	Memasak	Mandi/Cuci
(1)		(2)	(3)	(4)
1	< = 10 m	10,49	14,28	15,20
2	> 10 m	72,32	71,69	72,15
3	Tidak Tahu	17,19	14,03	12,65
Maros		100,00	100,00	100,00

Tabel 6.8 Persentase Rumah Tangga Menurut Fasilitas Air Minum, 2015

Fasilitas Air Minum		Persentase
(1)		(2)
1	Sendiri	55,68
2	Bersama	34,01
3	Umum	9,96
4	Tidak Ada	0,35
Maros		100,00

Tabel 6.9 Persentase Rumah Tangga Menurut Cara Memperoleh Air Minum, 2015

Cara Memperoleh Air Minum	Persentase
(1)	(2)
1 Membeli	26,82
2 Langganan	14,35
3 Tidak Membeli	58,83
Maros	100,00

Tabel 6.10 Persentase Rumah Tangga Menurut Fasilitas Tempat Buang Air Besar, 2015

Fasilitas Tempat Buang Air Besar	Persentase
(1)	(2)
1 Sendiri	69,68
2 Bersama	7,48
3 MCK Komunal	0,23
4 Umum	1,92
5 Tidak Ada	20,69
Maros	100,00

Tabel 6.11 Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Kloset yang Digunakan, 2015

Jenis Kloset		Persentase
	(1)	(2)
1	Leher Angsa	94,28
2	Plengsengan dengan Tutup	1,54
3	Plengsengan tanpa Tutup	2,63
4	Cemplung/cubluk	1,06
5	Tidak Pakai	0,49
Maros		100,00

Tabel 6.12 Persentase Rumah Tangga Menurut Tempat Pembuangan Tinja, 2015

Tempat Pembuangan Tinja		Persentase
	(1)	(2)
1	Tangki/SPAL	56,20
2	Kolam/sawah	1,74
3	Sungai/danau/laut	14,12
4	Lobang Tanah	21,68
5	Pantai/tanah lapang/kebun	5,34
6	Lainnya	0,92
Maros		100,00

Tabel 6.13 Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Penerangan, 2015

Sumber Penerangan Utama		Persentase
	(1)	(2)
1	Listrik PLN	96,65
2	Listrik non PLN	1,79
3	Bukan Listrik	1,56
Maros		100,00

<http://maroskab.bps.go.id>

DATA MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN MAROS

Jl Jendral Sudirman, Kab Maros

Telp / Fax. (0411) 3875505,

Home page: www.maroskab.bps.go.id

Email: bps7308@bps.go.id,